

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Kemenkes RI, 2019 hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg, Penyakit ini bersifat tidak menular yang dapat membunuh penderita akibat komplikasi dari peningkatan tekanan darah seperti kerusakan pada ginjal, penyakit jantung, stroke. Menurut Yanti dan Nofia, 2018 hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang di tunjukan nilai sistolik dan diastolic diatas normal.

Berdasarkan data WHO tahun 2015 jumlah penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar orang, wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% sedangkan Asia Tenggara menempati posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah 34,11% dari jumlah penduduk, Provinsi Kalimantan Selatan menempati posisi pertama nilai prevalensi tertinggi sebesar 44,13% dan Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan ke-22 dengan nilai prevalensi 29,19%. Berdasarkan hasil survey di tempat penelitian di Panti Jompo Guna Bakti Medan ada 25 lansia yang menderita hipertensi.

Hipertensi memiliki beberapa faktor resiko seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, dan gaya hidup, maka diperlukan upaya penanggulangan hipertensi dapat di lakukan dengan pendekatan farmakologis seperti pemberian obat hipertensi yang terdiri dari diuretic, *Angiotensin Receptor Blocker*, *Calcium Channerl Blockers*, dan anti hipertensi lainnya (Kemenkes RI, 2019), upaya penanggulangan hipertensi dapat dilakukan secara non-farmakologis seperti menggunakan rebusan daun kelor yang mudah ditemukan di daerah beriklim tropis seperti Indonesia, tanaman ini berperan sebagai anti kolesterol, anti bakteri, anti radang, anti tumor, menurunkan kadar gula, serta menurunkan tekanan darah (Yanti dan Nofia, 2018).

Daun kelor mengandung antioksidan antara lain alkaloids, saponin, fitosterols, tannins, fenolik, polyphenol dan flavonoid. Kadar Polyphenol dan flavonoid pada daun kelor diketahui lebih tinggi dibandingkan daun lain seperti daun labu silam dan daun

pakis. Daun kelor juga memiliki kandungan vitamin C 220mg/100g daun. Kandungan vitamin C daun kelor ini hampir 4 kali lebih banyak daripada daun lainnya seperti daun kenikir yang memiliki kandungan vitamin C 64,6mg/100g daun dan daun pepaya yang memiliki kandungan vitamin C 61,8mg/100mg daun. Semua zat yang terkandung tersebut dapat mencegah LDL-oks. (Alverina, dkk, 2017). Daun kelor mengandung potasium yang dapat mengendalikan tekanan darah dan kandungan fitosterol yang mencegah peningkatan kolesterol jahat dalam darah (Yanti dan Novia, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Novia tahun 2018 menunjukkan bahwa air rebusan daun kelor dapat menurunkan tekanan darah dengan nilai $p=0,000 < 0,05$ dengan rata-rata tekanan darah dari 16 orang kelompok intervensi sistole 153,50 dan diastolik 94,38 maka setelah pemberian rata-rata tekanan darah sistole 129,56 dan diastolik 86,25. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alverina, dkk (2017) setelah pemberian 600kg/bb ekstrak daun kelor menunjukkan hasil yang signifikan mencegah nekrosis kardiomyosit dengan hasil uji *one-way ANOVA* $p\text{-value} = 0,000 < p=0,05$.

Maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh rebusan daun kelor terhadap tekanan darah penderita hipertensi di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Rebusan Daun Kelor Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan 2021?.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai tekanan darah sebelum diberikan rebusan daun kelor pada yang menderita hipertensi di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan 2021

Untuk mengetahui nilai tekanan darah sesudah diberikan rebusan daun kelor pada yang menderita hipertensi di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan 2021

Untuk mengetahui Pengaruh Rebusan Daun Kelor Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan 2021